PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* PADA PEMBELAJARAN IBADAH SHOLAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGSARI YOGYAKARTA

[1]Hafidh Nur Fauzi
[1]Guru SD Negeri Karangsari Yogyakarta
[1]Email : Hafidhnurfauzi90@gmail.com

Tanggal Submit: 27 Mei 2022 Tanggal diterima: 25 November 2022 Tanggal Terbit: 4 Desember 2022

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangsari pada materi ibadah sholat dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester ganjil bahwa siswa yang memiliki kriteria belum tuntas sebanyak 60%, sedangkan kriteria tuntas 40%. Pembelajaran yang tidak efektif dan cenderung menjenuhkan juga mendukung rendahnya hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangsari yang berjumlah 25 siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan metode card sort pada mata pelajaran PAI materi ibadah sholat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase angka ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 52% dengan rata-rata nilai 46,6 dan pada siklus II sebesar 88,8% dengan rata-rata nilai 80. Hal itu menujukkan adanya peningkatan sebesar 36,8%. Dengan demikian penerapan metode card sort mengalami peningkatan hasil belajar materi ibadah sholat kelas IV SD Negeri Karangsari.
Kata kunci: Metode Sort Card, Ibadah Sholat, Hasil Belajar.

Abstract: The low learning outcomes of students in grade IV SD Negeri Karangsari on prayer worship material can be seen from the results of daily tests of odd semesters that 60% of students have incomplete criteria, while 40% complete criteria. Learning that is ineffective and tends to saturate also supports low learning outcomes. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects were the fourth grade students of SD Negeri Karangsari, totaling 25 students. The collected data were then analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results showed that the use of the card sort method in Islamic Islamic studies in prayer worship material could improve student learning outcomes. This can be seen from the average percentage of learning outcomes in the first cycle of 52% with an average value of 46.6 and in the second cycle of 88.8% with an average value of 80.This shows an increase of 36 , 8%. Thus the application of the card sort method has increased the learning outcomes of the fourth grade prayer worship materials at SD Negeri Karangsari.
Keywords: Sort Card Method, Prayer Services, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja, teratur dan terencana sebaik mungkin dengan tujuan mengubah dan mengembangkan sikap serta potensi yang dimiliki oleh individu. Pendidikan yang baik dapat dihasilkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yaitu hasil belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yaitu kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, dll. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajarannya dilakukan dengan baik juga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Karangsari, saat ini masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 60% dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi ibadah sholat. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan kurang

bervariatif sehingga kurang membangkitkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang dicapai. Kurang efektifnya pembelajaran yang berlangsung terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat beberapa siswa yang bermain, mengobrol sendiri, ada siswa yang mengantuk dan menyandarkan kepalanya di meja. Siswa kurang bersemangat untuk belajar, cenderung bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru sehingga terlihat dalam pembelajaran menjadi pasif.

Penyampaian materi oleh guru yang berbentuk naratif dan bersifat hafalan menimbulkan kejenuhan pada siswa yang mengakibatkan hasil belajar pada materi ibadah sholat belum tercapai dengan optimal. Terlihat juga rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali yang ditampilkan. Ketekunan yang dimiliki belum tampak secara komperehensif.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi ibadah sholat siswa kelas IV SD Negeri Karangsari. Dalam hal ini, guru dapat melakukan suatu inovasi baru terhadap pembelajarannya agar pembelajaran ibadah sholat terlaksana dengan baik. Melihat perkembangan anak usia Sekolah Dasar yang masih senang dalam bermain, guru hendaknya merancang strategi pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif.

Salah satu solusi strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada materi ibadah sholat yaitu metode card sort yang memiliki potensi 4 meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengurangi kebosanan bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi ibadah sholat. Selain itu pembelajaran ibadah sholat juga membutuhkan keaktifan siswa dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami materi serta dapat menghambat pengembangan materi lebih lanjut. Dibutuhkan daya ingatan agar siswa mampu untuk mengingat setiap gerakan sholat dan bacaanya dengan baik dan maksimal.

Metode card sort ini mampu meningkatkan keaktifan serta lebih menekankan pada interaksi dan komunikasi peserta didik melalui partisipasinya dalam wawancara serta dapat melatih daya serap pemahaman siswa. Melalui keaktifan, daya serap pemahaman, interaksi dan partisipasi peserta didik yang baik tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas IV dengan menggunakan metode *Card Sort* untuk memgatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Ibadah Sholat. Dilakukan di SD Negeri Karangsari, Kotagede, Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangsari dengan jumlah siswa 25 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Rancangan yang digunakan adalah menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dngan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[1]

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.[2] Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Tanggart.[3]

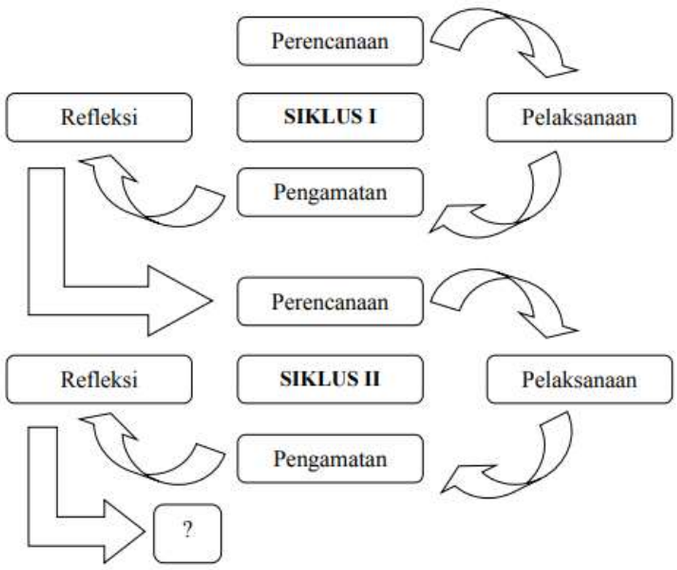

PEMBAHASAN

1. Metode Card Sort
   a. Pengertian Metode Card Sort

      Card sort bisa disebut juga dengan sortir kartu dan bisa diartikan pemilihan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau meriview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam menerapkan strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Tujuan dari stategi dan metode ini yaitu memilah dan memilih kartu (card sort) dan bertujuan untuk menguatkan daya ingat terhadap matero pelajaran yang telah dipelajari siswa.[4]

      Menurut Warsono dan Hariyanto "Metode Card Sort adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks. Teknik pembelajaran ini

[1] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 2-3.
[2] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada 2011), hal. 46.
[3] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 16.
[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Prespektif Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 394.

merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif atau teknik kooperatif.[5]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak siswa meninjau ulang materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Metode mensortir kartu ini (Card Sort) di gunakan oleh peserta didik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang di bahas dalam pembelajaran. Tujuan dari metode mensortir kartu ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yeng telah di pelajari siswa.

b. Langkah-langkah Metode Card Sort

Penerapan dari metode card sort dalam pembelajaran, akan menuntun siswa dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya siswa akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari guru itu sendiri sebagai fasilitator. Prosedur atau langkah-langkah dari metode card sort menurut Melvin L Silberman sebagai berikut:

1) Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
2) Perintahkan siswa untuk berkeliling dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukannya sendiri).
3) Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori yang sama untuk menawarkn diri kepada siswa lain.
4) Ketika tiap kategori di tawarkan kemukakan point poin pengajaran yang menurut anda penting.[6]

Sedangkan menurut Hisyam Zaeni dkk langkah-langkah metode card sort (sortir kartu) adalah:

1) Setiap peserta didik di beri potongan kertas yang berisi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan poin - poin penting terkait materi pelajaran.[7]

c. Kelebihan Metode Card Sort

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode card sort adalah sebagai berikut:

1) Mudah dilaksanakan
2) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak

[5] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 47.

[6] Mel Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta:Pustaka Intan Madani, 2009), hal.169-170

[7] Hisyam Zaeni, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008), hal.50

3) Mudah menyiapkannya
4) Guru mudah menerangkan dengan baik
5) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah,
6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.[8]

2. Materi Ibadah Sholat

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung di SD Negeri Karangsari Materi tentang pengenalan Ibadah sholat telah diajarkan sejak tingkat kelas II. Diawali dengan pengenalan pada tahap rendah pengertian sholat, bacaan, praktik, keutamaan, makna dan perilaku orang yang paham makna sholat. Adapun untuk mempermudah dalam memahami peta konsep pembelajaran materi sholat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Materi Ibadah Sholat Kelas IV

Materi	Kompetensi Dasar	Keterangan
Ibadah Sholat	3.8	Mengenal tata cara sholat dan bacaannya
	4.8	Mempraktikan sholat dan bacaannya
	3.5	Memahami makna bacaan sholat
	4.5	Menceritakan pengalaman tentang sholat

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.[9] Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.[10]

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[11]

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

[8] Nilam Sari, *Peningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Sd Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017* (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol 15 No 1 April 2018), hal. 91.

[9] Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hal. 4.

[10] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77.

[11] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45.

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Faktor yang mempengaruhi hasil belajar[12]

Internal	Kesehatan
	Bakat dan Intelegensi
	Minat dan Motivasi
	Cara Belajar
Eksternal	Keluarga
	Sekolah
	Masyarakat
	Lingkungan Sekitar

4. Penggunaan Metode Card Sort untuk meningkatkan Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kempaunan didalam mengerjakan soal tes materi ibadah sholat yang diberikan dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Nilai	
		Pretes	Postes
1	Jumlah	1165	1485
2	Rerata	46,6	59,4
3	Skor maksimal	70	85
4	Skor terendah	15	20
5	Ketuntasan	36%	52%

Berdasarkan menunjukkan data hasil belajar siswa kelas IV diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre-tes diperoleh jumlah nilai 1165 dibagi 25 siswa, dengan rata-rata 46,6, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 15, dengan tingkat ketuntasan 36%. Berdasarkan hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswamengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan 2 kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1485 dibagi 25 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 59,4 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20 dengan tingkat ketuntasan 52%.

Hasil belajar siswa yang sudah ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode card sort ibadah sholat. Namun, ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya

[12] Dalyono dan TIM MKDK IKIP, *Psikologi Pendidikan* (Semarang. IKIP Semarang Press, 1997), hal. 55-60

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai ≥ 70 mencapai 75%.

b. Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasrkan pada kempaunan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Nilai
		Postes
1	Jumlah	2020
2	Rerata	80,8
3	Skor maksimal	100
4	Skor terendah	35
5	Ketuntasan	88%%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan data hasil belajar siswa kelas IV diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan Posttest pada sikulus II diperoleh jumlah nilai 2020 dibagi 25 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 80,8 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35 dengan tingkat ketuntasan 88%. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai ≥ 75 mencapai 75%.

c. Peningkatan Hasil Belajar Materi Ibadah Sholat dengan Card Sort

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar materi ibadah sholat siswa kelas IV SD Negeri Karangsari pada siklus 1 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa dan belum tuntas 12 siswa dengan persentase 52% dengan rata-rata nilai sebesar 59.4 dan siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 88,8% dengan rata rata nlai sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui metode card sort materi ibadah sholat kelas IV SD Negeri Karangsari. Hal ini menggambarkan adanya upaya guru meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan metode card sort yang dilakukan mengalamai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi ibadah sholat. Presentase angka ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 52% dengan rata-rata nilai 59,4 dan pada siklus II sebesar 88,8% dengan rata-rata nilai 80. Hal itu menujukkan adanya peningkatan sebesar 36,8%. Dengan demikian penerapan metode card sort mengalami peningkatan pada mata pelajaran PAI materi ibadah sholat kelas IV SD Negeri Karangsari Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru,* Jakarta: PT.Raja Grafindo persada 2011.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Syaiful Bah ri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Prespektif Interaksi Edukatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mel Silberman, *Active Learning,* Yogyakarta:Pustaka Intan Madani, 2009.

Hisyam Zaeni, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008.

Nilam Sari, *Peningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Sd Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017,* Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol 15 No 1 April 2018.

Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar,* Semarang: UPT UNNES Press, 2006.

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* , Jakarta: Delia Press, 2004.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Dalyono dan TIM MKDK IKIP, *Psikologi Pendidikan* (Semarang. IKIP Semarang Press, 1997)